

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terkait dengan evaluasi negatif terhadap situasi sosial, pemrosesan pasca kejadian memunculkan konstruksi spesifik pikiran berulang dan terfokus pada diri sendiri. Proses ini merupakan rekonstruksi dari penampilan individu selama terlibat dalam situasi sosial dan berkorelasi dengan kecemasan sosial karena menimbulkan kembali kecemasan dan mengacaukan konsentrasi. Ingatan memalukan di masa lalu terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perilaku yang cenderung menghindari situasi serupa. Menurut sebuah review dari studi epidemiologi di Amerika Serikat, prevalensi 12 bulan dari setiap gangguan kejiwaan adalah lebih dari 40% pada orang berusia 18-29 tahun, lebih tinggi daripada orang dalam rentang usia lainnya, terutama untuk gangguan kecemasan, gangguan mood, dan gangguan substansi.²

Salah satu hambatan individu untuk dapat terlibat dalam interaksi sosial adalah kecemasan. Pada konteks ini, kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan sosial, yaitu ketakutan berlebihan menerima kritik dari orang lain, yang mengarahkan individu menghindari interaksi dengan sekelompok orang atau kelompok sosial. Kecemasan sosial akan dapat meningkat menjadi gangguan. pertama, tingkat kecemasan yang dialami semakin irasional dan

² Arnett, Žukauskienė, dan Sugimura, "The new life stage of emerging adulthood at ages 18–29 years: Implications for mental health."

mengganggu efektivitas kegiatan sehari-hari. kedua, justifikasi terhadap kecemasan berlebihan, misalnya individu merasakan tingkat kecemasan tinggi tanpa stimulus pemicu, dan ketiga konsekuensi dari kecemasan tersebut membawa dampak negatif menyeluruh dalam hidup individu.³

Dampak negatif kecemasan sosial tampak pada penurunan kesejahteraan subjektif dan kualitas hidup, serta fungsi peran sosial dan perkembangan karir. Masalah kecemasan sosial menilai dirinya lebih buruk daripada orang lain dan menurunkan kemampuan dan performansinya sehingga ia benar-benar lebih buruk. Karenanya, ia mengalami penurunan fungsi dan keterampilan sosial serta kualitas interaksi sosial yang ia lakukan dicontohkan mahasantri sering sekali setiap mau menyetorkan hafalan ke guru individu lupa padahal sebelumnya dia sudah menghafalkan apa yang mau disetorkan, mengalami kesalahan memproses informasi selama interaksi sosial berlangsung, dan berperilaku berdasarkan interpretasi subjektif, yang lebih banyak diwarnai oleh evaluasi negatif atas peristiwa sosial yang tidak menyenangkan (Wilson & Rapee, 2005). Untuk itu, kecemasan sosial perlu mendapatkan penanganan dan perhatian dari berbagai pihak.

Fokus antara pembelajaran dipondok dan pembelajaran dikampus, mahasantri dituntut untuk bisa sama-sama memahami apa yang sudah individu terima dipondok dan apa yang diterima dikampus. Dari fokus yang kurang maksimal ini individu perlu mendapatkan dukungan sosial sehingga akan dapat meminimalisir timbulnya masalah kecemasan sosial pada

³ Swas dan Martani, "Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup."

individu. Dikarenakan kehidupan mahasiswa atau beban mahasiswa terjadi pada akademis, keuangan, dukungan sosial, *homesick* (kangen rumah), hubungan sosial, pikiran mengenai masa depan dan kesehatan fisik. Hal ini yang memunculkan stress berlebih pada mahasiswa tersebut, sehingga stress berlebihan ini seringkali menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada mahasiswa akan meningkat ketika mereka berada pada tahun terakhir perkuliahan.

Tuntutan dan tekanan sosial mengenai norma, nilai hidup yang harus dipenuhi membuat kecemasan pada mahasiswa menjadi lebih tinggi. Kecemasan sosial menjadi hal penting karena masalah ini dianggap menjadi masalah kecemasan sosial yang paling umum terjadi pada orang dewasa. Kecemasan sosial yang sering muncul pada mahasiswa adalah kecemasan mengenai pemikiran masa depan. Kecemasan masa depan merupakan kondisi dimana terbentuknya perasaan takut, ketidakpastian, dan kekhawatiran yang didasarkan pada representasi kognitif dari peristiwa negatif dimasa depan. Kecemasan merupakan perasaan yang timbul dikarenakan kekhawatiran yang tidak normal terhadap sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan sehingga masalah ini dapat memicu terjadinya masalah kecemasan sosial.⁴ Dilihat dari penelitian Smith dan Renk (2007) membuktikan bahwa tekanan yang dirasakan dari beban akademis akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka. Pada penelitian ini, akan di uraikan

⁴ Qolbi, Chotijah, dan Musthofa, "Masa emerging adulthood pada mahasiswa: Kecemasan akan masa depan, kesejahteraan subjektif, dan religiusitas Islam."

bagaimana peran dukungan sosial pada mahasiswa HM Putra Al-Mahrusiyah Kediri.

Dukungan sosial disebut juga bantuan yang diberikan pada individu ataupun kelompok kepada individu guna meningkatkan psikologis penerima dukungan. Banyak sekali manfaat dukungan sosial, misalnya bentuk perhatian kita kepada sesama makhluk dan seperti dalam kehidupan sehari-hari kita menyemangati teman yang sedang galau, membantu secara materi korban bencana. Hal ini adalah sebagian kecil bentuk dukungan sosial yang kita sering lakukan terhadap lingkungan sosial.

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Bastaman, dalam Fatwa, 2014). Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah (David & Oscar, 2017).

Dukungan sosial memiliki tiga sumber yang dapat ditarik menjadi aspek, yaitu keluarga, teman, dan orang penting lainnya. Keluarga adalah dukungan yang berasal dari keluarga yang bertujuan membantu individu menemukan solusi permasalahan. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan emosional individu, membantu dalam pengambilan keputusan, dan membantu dalam permasalahan yang berbentuk materi. Teman adalah dukungan yang berasal dari teman-teman individu. Teman dapat menyediakan informasi yang berguna, memberikan hiburan, dan menolong dalam kegiatan sehari-hari. Orang penting lainnya adalah dukungan yang berasal dari orang tertentu yang berperan penting dalam hidup individu. Orang tertentu yang dianggap penting oleh individu dapat memberikan kebersamaan yang menyediakan rasa nyaman sebagai tempat berbagi suka dan duka.⁵

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa individu yang mengalami masalah kecemasan sosial yang menolak menghadiri kegiatan sosial, tidak pede untuk menunjukkan dirinya dan bahkan sampai mengganggu kegiatannya sehari-hari. Dan kecemasan sosial akan disertai dengan setidaknya satu gangguan penyerta berupa gangguan kecemasan lainnya, gangguan kecemasan hati, ketergantungan obat-obatan dan penyakit keturunan atau faktor genetik.

⁵ Putri dan Febriyanti, "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO."

Freud menjelaskan kecemasan adalah sebuah situasi yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik seseorang yang memperingatkan akan bahaya yang mengancam. Kecemasan yang terlalu banyak akan merugikan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan adalah faktor sosial lingkungan. Faktor ini meliputi pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis, mengamati respon takut pada orang lain, dan kurangnya dukungan sosial.⁶

Berdasarkan ulasan mengenai teori mahasantri dan latar belakang masalah kecemasan sosial yang sudah dirpaparkan, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada mahasantri serta memilih lokasi pondok pesantren HM Al-mahrusiyah kediri, dikarenakan peneliti menemukan banyaknya kejadian atau fenomena tersebut terjadi. Maka dari itu peneliti memilih judul “hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada mahasantri HM Putra Al-mahrusiyah kediri”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, beberapa di antaranya adalah:

⁶ Putri dan Febriyanti, “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.”

1. Bagaimana dukungan sosial mahasantri HM Putra Al-Mahrusiyah Kediri?
2. Bagaimana kecemasan sosial pada mahasantri HM Putra Al-Mahrusiyah Kediri?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada mahasantri HM Putra Al-Mahrusiyah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial pada mahasantri HM Al-mahrusiyah Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecemasan sosial yang terdapat pada mahasantri HM Al-mahrusiyah Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada mahasantri HM Al-mahrusiyah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil dan mencapai target jika dapat memberikan kegunaan kepada instansi dan juga masyarakat, baik terdidik maupun awam. Dengan begitu dapat dijabarkan beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan sosial dengan masalah kecemasan sosial pada mahasiswa yang berbasis pesantren. Dan diharapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan masukan empiris untuk menambah pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penjelasan mengenai dukungan sosial dan masalah kecemasan sosial pada mahasantri Putra HM Al-Mahrusiyah.

a. Bagi Mahasantri

Penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi referensi bagi mahasantri HM Putra Al-Mahrusiyah kediri khususnya mengenai informasi tentang masalah kecemasan sosial.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan agar orangtua lebih memahami pentingnya dukungan sosial pada mahasantri untuk mengetahui seberapa penting dukungan sosial pada mahasantri serta dapat memberi wawasan kepada orangtua untuk tetap mendampingi dan memperhatikan anak mereka yang sedang pada kondisi ini.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan agar setiap lembaga dapat menerapkan sedikit banyak mengenai dukungan sosial yang baik terhadap mahasantri serta dapat memberikan wawasan kepada lembaga terkait hubungan antara dukungan

sosial dengan kecemasan sosial mahasantri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan secara lebih mendalam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, hingga akhirnya dibuktikan dengan data yang terkumpul. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada Mahasantri HM Putra Al-Mahrusiyah Kediri.

H0 : Tidak ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada Mahasantri HM Putra Al-Mahrusiyah Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut.⁷ Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

⁷ Zaenal Arifin, M.Pd.I dan Edi Nurhidin, M. Pd.I, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Proposal dan Skripsi* (IAIT Kediri: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), 2018), h. 100

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah. Oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.⁸

2. Kecemasan sosial

Kecemasan sosial merupakan salah satu bagian dari emosi manusia. Yang sering muncul pada saat kita menemukan tempat atau lingkungan baru yang akan timbul rasa cemas pada diri. Reaksi kecemasan bisa terjadi pada siapa saja tanpa melihat usia saat itu. Menurut La Greca dan Lopez kecemasan sosial adalah pengalaman rasa cemas, tidak nyaman, atau merasa khawatir terhadap situasi-situasi dan takut ketika dievaluasi oleh orang lain.⁹

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan serta sebagai pembeda dengan penelitian lainnya. Berikut daftar hasil-hasil penelitian terdahulu;

⁸ Rif'ati dkk., "Konsep Dukungan Sosial."

⁹ by Tasya Talitha, "Apa Itu Sosial Anxiety Disorder", <https://www.gramedia.com/best-seller/social-anxiety-disorder/>, diakses sekitar setahun yang lalu.

1. Hasil penelitian Kiki Anggun Saputri dan D Sugiharto (2019)

Dengan Judul Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019. Dengan rumusan masalah “Bagaimana hubungan antara self efficacy dan social support dengan tingkat stress pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di FIP UNNES tahun 2019?”

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara self Efficacy dan social support dengan tingkat stress. Yang dilihat dari data yang dipaparkan Berdasarkan data yang dihimpun dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES per bulan Juni 2019, didapatkan data bahwa mahasiswa akhir semester 14 atau angkatan 2012 di FIP UNNES dari total 1193 mahasiswa, masih terdapat 77 mahasiswa aktif yang sedang menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa bahwa stres yang dialami mahasiswa dikarenakan kesulitan dalam menentukan judul skripsi, dosen pembimbing yang sangat sibuk, kesulitan menemukan sumber-sumber yang relevan, tidak menemukan jurnal-jurnal yang cocok dengan judul penelitian, tidak mendapatkan dukungan dari orang lain dan kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik.¹⁰

2. Hasil penelitian Winda Lestari dan Dyah Astorini Wulandari (2021)

Dengan Judul Hubungan Antara Dukungan sosial Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi

¹⁰ Saputri dan Sugiharto, “Hubungan antara self efficacy dan social support dengan tingkat stres pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di FIP UNNES tahun 2019.”

Covid-19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan Rumusan masalah “bagaimana mengetahui Hubungan antara Dukungan sosial terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 ?”

Dengan hasil dari penelitian ini dilihat dari uji hipotesis korelasi dan uji analisis skala bahwa Kecemasan Akademik memiliki validitas bergerak dari 0,233 sampai 0,534 dengan 43 butir aitem yang valid dan mendapatkan reliabilitas sebesar 0,886. Pada skala Dukungan sosial memiliki validitas bergerak dari 0,211 sampai 0,554 dengan 45 butir aitem yang valid. Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi Product Moment, dapat dijelaskan bahwa pada skala dukungan sosial dan skala kecemasan akademik menunjukkan nilai korelasi -0,600 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial terhadap kecemasan akademik diterima.¹¹

3. Hasil penelitian Jessica Harijanto dan Jenny Lukito Setiawan (2017)

Dengan Judul Hubungan Antara Dukungan sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. Dengan Rumusan masalah bagaimana untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Universitas X Surabaya ?

¹¹ Lestari dan Wulandari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.”

Dengan hasil dari penelitian ini dilihat dari responden pengambilan data dan uji korelasi pearson product moment yang sudah dipaparkan bahwa Responden penelitian ini adalah 170 orang mahasiswa perantau dari Universitas X yang berada di semester pertama, tidak tinggal bersama orangtua, serta menetap sementara di Surabaya karena studi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Universitas X Surabaya ($r = 0.515, p < 0.001$).¹²

4. Hasil penelitian Upik Pebriyani, Vira Sandayanti, Woro Pramesti, Nura Safira (2019)

Dengan Judul Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dengan rumusan masalah bagaimana mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional pada siswasiswi kelas XII SMA Negeri 1 Raman Utara, Lampung Timur Tahun 2019.

Dengan hasil dari penelitian ini dilihat dari 78 sampel siswa-siswi kelas XII, sebanyak 45 responden (57,7%) dengan kategori dukungan sosial sedang, dan 48 responden (61,5%) dengan kategori tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistik Spearmen test diperoleh p- value = 0,008 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan rancangan analitik

¹² Harijanto dan Setiawan, "Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya."

observasional dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji Spearman.¹³

5. Hasil penelitian Alif Tri Santo & Ilham Nur Alfian (2021)

Dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir. Dengan rumusan masalah bagaimana mengetahui hubungan antara kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dan dukungan sosial.

Dengan hasil penelitian ini dilihat dari 150 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa dengan semester 7 atau lebih Data diperoleh menggunakan metode survey yang menggunakan alat ukur skala dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan korelasi sebesar -0,437 yang berarti terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang artinya apabila dukungan sosial yang diterima oleh individu tinggi maka kecemasan dalam menghadapi dunia kerja akan turun, begitu juga sebaliknya.¹⁴

¹³ Rizqi dan Ediati, "Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir."

¹⁴ Santo dan Alfian, "Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir."

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Kiki Anggun Saputri dan D Sugiharto	Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang dukungan sosial	Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif
Winda Lestari dan Dyah Astorini Wulandari	Hubungan Antara Dukungan sosial Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020	Penelitian ini sama-sama menggunakan korelasi person produk moment	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul yang membahas kecemasan akademik pada mahasiswa
Jessica Harijanto dan Jenny Lukito Setiawan	Hubungan Antara Dukungan sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya	Penelitian ini sama-sama membahas tentang dukungan sosial	Perbedaan penelitian ini menggunakan uji statistik Spearmen test
Upik Pebriyani, Vira Sandayanti, Woro Pramesti, Nura Safira	Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang dukungan sosial	Perbedaan penelitian ini terdapat pada judul tentang kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir
Alif Tri Santo & Ilham Nur Alfian	Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir	Penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik analisis data Pearson Product Moment	Perbedaan penelitian ini adalah dilihat dari sampel

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari bab I, II, III, IV, dan V. Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan tentang : a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian dukungan sosial, b) aspek-aspek dukungan sosial, c) faktor-faktor dukungan sosial, d) karakteristik, e) pengertian kecemasan sosial, f) aspek-aspek kecemasan sosial, g) faktor-faktor kecemasan sosial, h) simptom.

Bab III : Metode penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, dapat meliputi tentang: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.